



Meningkatkan Hasil Belajar Pak Siswa Kelas VII Melalui Penggunaan Model PBL SMP Negeri 2 Harian Pada Materi Aku Memiliki Kemampuan

Iten Rosalina Sihotang¹, Yohanes Umbu Lede², Paulus Asriadi³

¹SMP Negeri 2 Harian Kab.Samosir, Indonesia

²Universitas Katolik Weetebula, Indonesia

³SMP Negeri 1 Kota Komba, Indonesia

Email: itensihotangsihotang@gmail.com¹, yantoumbu071@gmail.com²

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of grade VII students on the material "I Have the Ability" through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model at SMP Negeri 2 Harian in the 2024/2025 academic year. The PBL method was chosen because of its ability to increase student engagement, critical thinking skills, and problem solving that is relevant to everyday life. This study uses a classroom action research (CAR) design involving two cycles of action. Data were collected through learning outcome tests, observations of the learning process, and evaluation questionnaires. The results showed a significant increase in student learning outcomes, as indicated by an increase in test scores and positive feedback from students regarding the learning process. The application of the PBL model also showed an increase in collaboration skills and student learning motivation. Thus, the use of the Problem-Based Learning model can be considered effective in improving student learning outcomes on the material taught.*

Keywords: *Learning Outcomes, Critical Thinking Skills, Problem-Based Learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi "Aku Memiliki Kemampuan" melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di SMP Negeri 2 Harian tahun pelajaran 2024/2025. Metode PBL dipilih karena kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus tindakan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi proses pembelajaran, dan angket evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai tes dan umpan balik positif dari siswa mengenai proses pembelajaran. Penerapan model PBL juga memperlihatkan peningkatan keterampilan kolaborasi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, Pembelajaran Berbasis Masalah.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru hendaknya mempertimbangkan pemilihan model, strategi, media dan metode pengajaran yang tepat dan kreatif yang dapat membantu siswa lebih aktif, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menentukan dan mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru mempunyai kemampuan penguasaan materi serta keterampilan dalam metode pembelajaran. Guru harus menguasai strategi pengajaran yang sesuai dengan bahan terbuka dalam kegiatan belajar

mengajar. Keberhasilan seorang pendidik terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai bila pesertadidik mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya di SMP NEGERI 2 HARIAN, masih terdapat guru/pendidik yang mengajar dengan metode presentasi, ceramah bahkan guru yang banyak berperan, siswa mencatat di papan tulis, kemudian siswa lain menulis. Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran selalu terfokus pada guru (teacher center). Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Harian, belum menunjukkan hasil yang optimal. Dari 12 Siswa hanya 25% (3 Siswa) yang Mahir, 25% (3 Siswa) yang Cakap, 25% (3 Siswa) Layak dan 25 (3 Siswa) yang Baru Berkembang. Target saya pada materi ini siswa Mahir 100%. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Harian, belum menunjukkan hasil yang optimal, masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu 100%. Sehingga diadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VII Melalui Penggunaan Model PBL SMP Negeri 2 Harian pada Materi Aku Memiliki Kemampuan.

Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai kemampuan yang dimiliki, menjelaskan sikap yang benar dalam menyikapi kemampuan berdasarkan pesan kitab suci, sehingga terdorong untuk melakukan berbagai upaya mengembangkan kemampuan agar dapat mengembangkan diri secara lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor baik yang datang dari guru maupun siswa itu sendiri. Ada banyak hal kendala yang ditemukan seperti Kurang kreatifnya Pembelajaran pada Mata Pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 2 Harian, sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan guru dan juga penyampaian materi terlalu monoton dengan menggunakan metode ceramah disamping itu juga ketika pemberian tugas anak-anak kurang serius mengerjakan pekerjaannya dengan tuntas karena ketidakpahaman mereka terhadap tugasnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi agar proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VII Materi Aku Memiliki Kemampuan Model PBL SMP Negeri 2 Harian T.P 2024/2025

2. KAJIAN TEORI

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan Negara.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Dalam pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sementara menurut Wingkel dalam Eveline Siregar dkk (2010, hlm. 12), mendefinisikan “pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan belajar sebagai 23 cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun aliran humanistik mendeskripsikan pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Hamdani, 2011, hlm. 23).

Pembelajaran menurut Gagne dalam Eveline Siregar (2010, hlm. 12) “Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event”. Pembelajaran dimaksud untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik, peserta didik dan sumber belajar di lingkungan. Ciri-ciri Pembelajaran Oemar Hamalik (1999) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

Model Problem-Based Learning (PBL) diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan mengacu pada materi "Aku Memiliki Kemampuan". Dalam fase awal, guru memperkenalkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya tentang bagaimana mengembangkan kemampuan diri dan mengatasi tantangan

dalam mencapai tujuan. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menganalisis masalah tersebut, mencari informasi, dan merumuskan solusi.

Proses ini melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Mereka dilatih untuk bertanya, berdiskusi, dan menyusun argumen. Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dalam PAK tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi nyata. Selama pembelajaran, siswa terlibat dalam berbagai aktivitas. Siswa mendiskusikan topik yang diberikan dan mencari solusi bersama. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan belajar dari satu sama lain. Siswa diberikan tugas untuk mencari informasi lebih lanjut tentang tema yang dibahas, baik melalui buku maupun sumber online. Ini membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan memperluas wawasan mereka. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dan penelitian mereka di depan kelas. Presentasi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk memberikan masukan. Hasil belajar siswa diukur melalui tes sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Tes awal dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang materi "Aku Memiliki Kemampuan". Setelah siklus pembelajaran, dilakukan tes lanjutan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL. Rata-rata nilai siswa pada tes awal adalah 65, sedangkan pada tes akhir meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep yang diajarkan setelah terlibat dalam pembelajaran aktif.

Penelitian oleh Arif Hidayat (2017) berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Analitis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen". Menilai pengaruh PBL terhadap keterampilan analitis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penelitian eksperimen dengan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan keterampilan analitis siswa. Penerapan PBL menunjukkan peningkatan keterampilan analitis yang signifikan pada siswa. Siswa lebih mampu menerapkan konsep-konsep agama Kristen dalam situasi praktis dan kompleks. PBL meningkatkan keterampilan analitis siswa dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

Penelitian oleh Rahmawati (2019) berjudul "Pengaruh Metode Problem-Based Learning Terhadap Keterlibatan dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama". Penelitian ini menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Temuan ini relevan

dalam konteks penelitian ini, di mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran tentang materi "Aku Memiliki Kemampuan" diharapkan meningkat melalui penerapan PBL.

Penelitian oleh Yuniar Dewi (2016) berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama" Menilai pengaruh PBL terhadap pengembangan karakter siswa di tingkat SMP. Desain eksperimen dengan dua kelompok: kelompok eksperimen menggunakan PBL dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penerapan PBL menghasilkan peningkatan signifikan dalam aspek karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan peningkatan dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. PBL efektif dalam mengembangkan karakter siswa, dengan peningkatan signifikan dalam nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Penelitian oleh Maria Magdalena (2016) berjudul "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Agama Katolik" Menganalisis dampak PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Agama Katolik. Penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan dalam keterampilan berpikir kritis. Penerapan PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, termasuk kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi ajaran Katolik secara lebih mendalam. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan lebih mampu mengajukan pertanyaan kritis tentang materi ajar. PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks Agama Katolik, membantu mereka untuk lebih memahami dan mengeksplorasi ajaran Katolik.

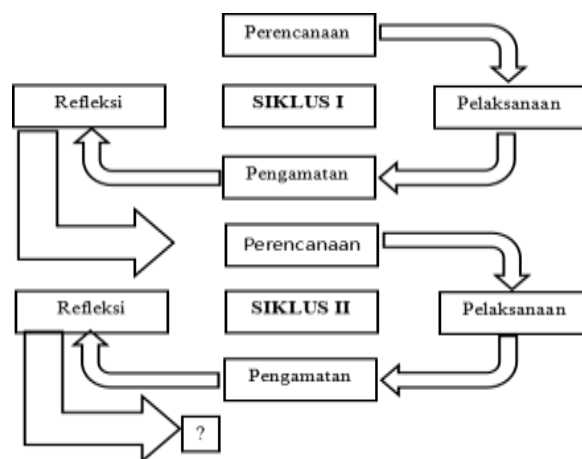
Penelitian oleh Hsu dan Yang (2013) berjudul "The Effects of Problem-Based Learning on Junior High School Students' Academic Achievement and Critical Thinking" Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Hsu dan Yang menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini dengan menunjukkan bahwa PBL dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman materi ajar, keterlibatan siswa, dan hasil belajar dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini akan memperluas wawasan tentang efektivitas PBL khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi "Aku Memiliki Kemampuan".

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik dengan Materi “Aku Memiliki Kemampuan” dalam Pendidikan Agama Katolik di Kelas 7 SMP N 2 Harian T.P 2024/2025” dan respon bersifat lebih tetap. Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiasti (1993, hlm. 4), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti karena siswadituntut secara aktif pada proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk berpikir kreatif dan imajinatif pada saat pembelajaran guna mencapai dari tujuan pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK): PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktik pengajaran di kelasnya. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah atau meningkatkan aspek tertentu dari proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Alasan Penulis adalah ingin memperbaiki hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Waktu Penelitian Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Siklus I dan Siklus II Penelitian

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa langkah-langkah penelitian ini meliputi tahap pembuatan perencanaan atau rancangan, tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas, tahap observasi atau pengamatan dan tahap refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan . Tahap refleksi diikuti oleh guru model, guru observer dan siswa sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa, lembar observasi guru, lembar penilaian pengetahuan, lembar penilaian sikap, lembar penilaian keterampilan. lembar post test.dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis hasil belajar siswa yaitu analisis deskriptif data hasil aspek afektif siswa dan analisis deskriptif data hasil belajar kognitif siswa.

Adapun indikator kinerja untuk keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yakni *Pertama*; siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, *Kedua*; siswa dapat menguasai materi dengan baik, yang dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi dan *Ketiga*; siswa dapat belajar dengan bekerjasama saling membantu dengan teman-temannya dalam satu kelompok.

4. HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 September 2024 di SMP N 2 Harian Kelas VII. Siklus I dimulai dengan kegiatan menganalisis masalah dalam KBM PAK dan Budi Pekerti di kelas VII SMP N 2 Harian. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 50% diatas nilai 75. Ditinjau dari hasil belajar masing-masing siswa menunjukkan bahwa siswa yaitu 50% siswa memiliki tingkat hasil belajar rendah, dan 50% memiliki tingkat hasil belajar diatas nilai 75.

Melalui wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa pemilihan pendekatan dan media yang kurang tepat diduga merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap rendahnya keaktifan siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang menarik untuk meningkatkan mutu KBM dengan penerapan model pembelajaran PBL. Dengan penerapan pendekatan model pembelajaran PBL diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa yang selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa dengan target hasil belajar sesuai dengan modul pembelajaran 1: Mahir (100-86) : 100% (4 siswa), Cakap (85-75): 0%, Layak (74-60): 0%, Baru Berkembang

(59-0): 0%

Pada siklus I dilaksanakan skenario pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yaitu dalam bentuk Modul Ajar yang sama yaitu pada materi “Aku Memiliki Kemampuan” yang dibuat oleh peneliti beserta LKPDnya, sehingga dapat dilihat dari data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran.

Siklus I

Berdasarkan pembelajaran siklus I, diperoleh data bahwa masih ada 6 siswa yang proses belajarnya belum optimal. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi “Aku Memiliki Kemampuan” memang mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum penelitian tindakan kelas, tetapi peningkatannya yaitu 33% dan keaktifan siswa dalam siklus ini masih belum merata hanya siswa-siswa tertentu saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran, pada saat diskusi kelas pelaksanaannya belum mencapai target dan belum berjalan dengan baik, sehingga guru mendominasi jalannya diskusi. Siswa tampak masih malu, enggan dan takut salah dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan. Hal tersebut diduga karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL. Kendati demikian, tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran sangat baik.

Tabel 1 Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN			
			Mahir (100-86)	Cakap (85-75)	Laya (74-60)	Baru Berkembang (59-0)
1.	Adelina Sitanggang	50				V
2.	Anto Sitanggang	50				V
3.	Claudia	50				V
4.	Ernita Simbolon	60			V	
5.	Daniel Sinaga	60			V	
6.	Putri Sigalingging	60			V	
7.	Deber Siregar	75		V		

8	Juan Sihotang	75		V		
9.	Rommel Gultom	75		V		
1	Teresia Pasaribu	86	V			
0	Dini Sihotang	86	V			
1	Marta Pasaribu	86	V			
1.	Jumlah Skor = 813					
	Jumlah Skor Maksimal = 1200				3	3
	Persentase yang belum tuntas = 50 %	813	3	3		
	Persentase ketuntasan belajar = 50%					

Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 50% menjadi 83%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003) yang mengemukakan bahwa dengan adanya aktivitas siswa maka pengajaran dapat diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pada hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa kemahiran belajar secara klasikal belum mampu mencapai target belajar yaitu 100% Mahir. Guru memberikan arahan diskusi yang baik, guru tidak lagi mendominasi saat diskusi kelas, penjelasan guru tentang konsep yang terlalu cepat diperlambat, guru memperbaiki alokasi waktu sehingga diharapkan langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Siklus 2

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 09 September 2024 di SMP N 2 Harian Kelas VII. Siklus II dimulai dengan kegiatan menganalisis masalah dalam KBM PAK dan Budi Pekerti di kelas VII SMP N 2 Harian. Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 100% diatas nilai 86. Ditinjau dari hasil belajar masing-masing siswa menunjukkan bahwa siswa yaitu 100% siswa memiliki tingkat hasil belajar sudah mahir, karena memiliki tingkat hasil belajar dengan nilai 100.

Melalui wawancara dengan guru kelas (Ibu L. Sitanggung) diperoleh informasi bahwa pemilihan pendekatan dan media sudah tepat. Oleh karena itu,

strategi yang menarik untuk meningkatkan mutu KBM dengan penerapan model pembelajaran PBL sudah sangat tepat untuk materi “Aku Memiliki Kemampuan”. Dengan penerapan pendekatan model pembelajaran PBL diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa yang selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa dengan target hasil belajar sesuai dengan modul pembelajaran Mahir (100-86) : 100% (12 siswa) sudah tercapai.

Pada siklus II juga dilaksanakan skenario pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yaitu dalam bentuk Modul Ajar “Aku Memiliki Kemampuan” yang dibuat oleh peneliti beserta LKPDnya, sehingga dapat dilihat dari data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus 2

No	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN			
			M ahi r (1 00 - 86)	Caka p (85- 75)	Laya k (74- 60)	Baru Berkembang (59-0)
1.	Adelina Sitanggang	100	V			
2.	Anto Sitanggang	100	V			
3.	Claudia	100	V			
4.	Ernita Simbolon	100	V			
5.	Daniel Sinaga	100	V			
6.	Putri Sigalingging	100	V			

7.	Deber Siregar	100	V			
8	Juan Sihotang	100	V			
9.	Rommel Gultom	100	V			
1 0 1 1. 1 2. .	Teresia Pasaribu Dini Sihotang Marta Pasaribu	100 100 100	V V V			
Jumlah Skor = 1200						
Jumlah Skor Maksimal = 1200						
Persentase yang belum tuntas = 0 %		1200	12			
Persentase ketuntasan belajar = 100 %						

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari tindakan siklus I dan siklus II jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian terdapat perbedaan antara ketuntasan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran materi Aku Memiliki Kemampuan dan Keterbatasan di Kelas VII SMP Negeri 2 Harian. Untuk dapat membandingkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada table berikut

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Agama Katolik Siswa Kelas VII
SMP Negeri 2 Harian

	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Mahir	3 orang	25 %
2.	Cakap	3 orang	25 %
3.	Layak	3 orang	25 %
4.	Baru Berkembang	3 orang	25 %
Jumlah			100 %

Tabel 4 Persentase Kemahiran Nilai Ulangan Harian (Formatif) Agama Katolik
Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Harian.

	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Mahir	6 orang	17 %
2.	Cakap	6 orang	83 %
Jumlah		12 Orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya ada 6 siswa (50 %) yang memiliki hasil belajar Mahir dan 6 siswa (50 %) yang hasil belajarnya Cakap. Secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 83% atau meningkat sebesar 33% dari kondisi awal sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Perolehan data hasil belajar siswa siklus I belum 100% . Walaupun tidak ada yang remedial karna di KURMER hal itu tidak ada. Namun, masih perlu perbaikan pada post test berikutnya. Oleh sebab itu, masih harus lanjut ke Siklus II.

Berdasarkan pembelajaran siklus I, diperoleh data bahwa masih ada 6 siswa yang proses belajarnya belum optimal. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi “Aku Memiliki Kemampuan” memang mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum penelitian tindakan kelas, tetapi peningkatannya yaitu 33% dan keaktifan siswa dalam siklus ini masih belum merata hanya siswa- siswa tertentu saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran, pada saat diskusi kelas pelaksanaannya belum mencapai target dan belum berjalan dengan baik, sehingga guru mendominasi jalannya diskusi. Siswa tampak masih malu, enggan dan takut salah dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan. Hal tersebut diduga karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL. Kendati demikian, tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran sangat baik.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL. Perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 50% menjadi 83%. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003) yang mengemukakan bahwa dengan adanya aktivitas siswa maka pengajaran dapat diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pada hasil belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa kemahiran belajar secara klasikal belum mampu mencapai target belajar yaitu 100% Mahir. Guru memberikan arahan diskusi yang baik, guru tidak lagi mendominasi saat diskusi kelas, penjelasan guru tentang konsep yang terlalu cepat diperlambat, guru memperbaiki alokasi waktu sehingga diharapkan langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Pada siklus II diambil data hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dari data hasil belajar siswa diperoleh hasil pencapaian hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Persentase Kemahiran Nilai Ulangan Harian (Formatif) Agama Katolik Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Harian

	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Mahir	12 orang	100 %
	Jumlah	12 Orang	100 %

Berdasarkan pembelajaran siklus II, diperoleh data bahwa semua siswa kelas VII SMP Negeri 2 Harian yang beragama Katolik sebanyak 12 siswa sudah memperoleh hasil belajar yang maksimal pada materi “Aku Memiliki Kemampuan”. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II yaitu 100% siswa dalam siklus ini mahir. Dalam pembelajaran, pada saat diskusi kelas pelaksanaannya juga sudah berjalan dengan baik, sehingga guru tidak lagi mendominasi jalannya diskusi. Siswa tampak sudah aktif dan saling menghormati dan saling berbagi tugas dengan baik. Mereka tampak percaya diri dan saling bertanya satu dengan yang lain. Para siswa juga sudah berani mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan. Hal tersebut diduga karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran PBL. Tanggapan mereka juga sangat menyukai proses pembelajaran dengan model PBL yang dirancang oleh guru.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sudah maksimal dalam pembelajaran dengan model

pembelajaran PBL dengan perolehan nilai 100% peserta didik memperoleh nilai 100. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003) yang mengemukakan bahwa dengan adanya aktivitas siswa melalui diskusi, maka pengajaran dapat diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pada hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa kemahiran siswa dalam belajar secara klasikal sudah mampu mencapai target belajar yaitu 100% Mahir. Guru memberikan arahan diskusi yang baik, guru tidak lagi mendominasi saat diskusi kelas, penjelasan guru tentang konsep yang terlalu cepat diperlambat, guru memperbaiki alokasi waktu sehingga diharapkan langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan sepenuhnya dan dengan kreativitas yang maksimal.

Kesimpulan

Penggunaan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang antara lain: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi melestarikan lingkungan alam di kelas VII SMP Negeri 2 Harian. Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Harian dengan bantuan *Problem Based Learning* pada materi Aku Memiliki Kemampuan menghasilkan nilai rata-rata kelas dari penelitian siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 17% yaitu dari 83% dengan kategori cakap 50% dan mahir 50% menjadi mahir 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi melestarikan lingkungan alam di SMP Negeri 2 Harian. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sudah sangat tepat. Maka Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan Penelitian Tindakan Kelas sudah tercapai yakni: Menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Agama Katolik materi “Aku Memiliki Kemampuan” kelas VII SMP Negeri 2 Harian. Peserta didik sangat menyukai model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik materi “Aku Memiliki Kemampuan”

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuadi, A. S., & Muchson, M. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. In Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Call For Paper (Restrukturisasi Ekonomi dan Bisnis di Era Covid-19), 19 September 2020, Kediri.
- Hamalik, O. (2003). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, & Agustina. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), April 2011.
- Joni, T. R. (2006). Pembelajaran yang mendidik. <http://websearch.goodforsearch.info/?pid=2356&r=2015/04/08&hid=9584304458747813232&lg=EN&cc=ID&unqvl=86>. Diakses 26 Oktober 2023.
- Reza, Y. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). 3216-10131-1-PB.pdf. Diakses 17 Oktober 2023.
- Sanjaya, W. (2016). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Prenamedia Group.
- Setiyadi, B. (2014). Penelitian tindakan untuk guru dan mahasiswa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. <http://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/375/311>. Diakses 17 Oktober 2023.
- Suluh, P. (2022). Peningkatan kedisiplinan dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn kelas II sekolah dasar melalui model pembelajaran problem based learning. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3675/pdf>. Diakses 17 Oktober 2023.
- Yanti, Y. K. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning di kelas VII sekolah dasar. admin, *Jurnal-Yanti revisi*.pdf. Diakses 17 Oktober 2023.